



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11918-11928

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Budaya Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar GMIM Wulauan

Anjel A. Komalig<sup>1✉</sup>, Mayske R. Liando<sup>2</sup>, Maxie A. J. Liando<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Negeri Manado

Email: [anjelkomalig1999@gmail.com](mailto:anjelkomalig1999@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya literasi membaca pada siswa Sekolah Dasar GMIM Wulauan dan untuk mendeskripsikan tahap kegiatan membaca yang harus dilalui siswa kelas III SD GMIM Wulauan. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas III dan 7 orang peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, kategorialisasi, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan budaya literasi membaca pada siswa Sekolah Dasar GMIM Wulauan masih ada 7 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini karena kurangnya konsentrasi siswa, banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung anak khususnya orang tua, serta keadaan covid-19 yang mengharuskan siswa kurang lebih 2 tahun belajar daring. Tahapan membaca yang harus dilalui oleh siswa yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Kata Kunci: *Literasi, Membaca, Kosentrasi*

### Abstract

This study aims to describe the culture of reading literacy in GMIM Wulauan Elementary School students and to describe the stages of reading activities that must be passed by grade III students of GMIM Wulauan Elementary School. This research method is qualitative descriptive research. The types of data collection used are observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the principal, grade III teachers and 7 students. Data analysis used in this study is data reduction, categorization, checking data validity, data interpretation, and drawing conclusions. . The results showed that in improving the culture of reading literacy in GMIM Wulauan Elementary School students, there were still 7 students who had difficulty reading. This is due to the lack of student

concentration, the many influencing factors, for example from the family environment that does not support children, especially parents, and the Covid-19 situation which requires students to study online for approximately 2 years. The stages of reading that must be passed by students are the pre-reading, when reading, and post-reading stages.

Keywords: *Literacy, Reading, Concentration*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2010: 12). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang akan semakin besar pula kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan pada umumnya berfungsi untuk menjadikan manusia menjadi tahu sebagai sarana belajar bagi peserta didik untuk menyiapkan kehidupannya dimasa depan dengan ajaran serta pengetahuan yang berhak untuk dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat memberikan kemampuan pada peserta didik (Luma, dkk. 2021). Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan membekali peserta didik untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa tidak hanya sebatas bahasa dan sastra. Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar menuntut keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan

minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal. Minat dan budaya membaca menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah. Ketertarikan membaca oleh kalangan siswa menjadi faktor utama dalam membudayakan kebiasaan membaca. Ketidaksadaran bahwa rendahnya minat baca adalah masalah yang serius. Membaca adalah bagian paling sederhana dari makna literasi. Cukup menghadirkan waktu luang dan adanya bahan bacaan. Membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Membaca pada Sekolah Dasar menjadi tugas dan tanggung jawab guru Bahasa Indonesia karena mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan ilmu melalui membaca (Liando, M. R. 2022). Aktivitas membaca menyediakan informasi dalam bahasa itu sendiri (Tarigan, 2008:7).

Literasi merupakan landasan mendasar keberhasilan akademik anak. Literasi adalah mampu membaca dan menulis literasi juga diartikan melek huruf, keaksaraan dan terkait dengan keterampilan membaca dan menulis seseorang (Husna, A.N., dkk. 2021). Literasi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan pada anak. Menurut Musthafa (Augustia dan Damayantie, 2014) literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Melalui literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan pengetahuan sebelumnya. Pengembangan bahasa dan literasi (membaca dan menulis) dimulai sejak usia dini. Anak-anak memiliki interaksi melalui bahan-bahan baca tulis seperti buku dan cerita, serta percakapan dengan orang dewasa. Hal tersebut merupakan blok bangunan bagi anak untuk mengembangkan bahasa dan literasi (membaca dan menulis). Kemampuan literasi atau kemampuan berbahasa pada anak – anak secara bertahap berkembang dari melakukan ekspresi menjadi berekspresi dengan berkomunikasi.

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Rendahnya minat membaca masyarakat di Indonesia erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut. Tetapi bukan perkara mudah untuk masyarakat yang terbiasa atau mungkin dimanjakan dengan komunikasi lisan dibanding tulisan. Rendahnya kesadaran untuk membaca, banyak orang seolah mencukupkan ilmu dengan perangkat elektronik dan jaringan internet saja. Buku-buku dianggap tidak praktis dan memakan waktu dibanding informasi daring (online) yang kredibilitasnya masih diragukan. Dengan dunia yang semakin canggih membuat peserta didik di sekolah dasar lebih merasa menyenangkan dengan memainkan game pada telepon genggam ketimbang membaca buku. Hal ini merupakan

tantangan bagi guru sekolah dasar untuk membuat, melakukan dan menjadikan pembelajaran dalam kelas dan menumbuhkan minat membaca siswa itu menjadi menyenangkan dan menarik seperti saat memainkan game pada telepon genggam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelas III SD GMIM Wulauan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita pendek bahwa masih dijumpainya siswa tidak benar-benar membacanya karena merasa guru memberikan cerita yang kurang menarik atau menyenangkan untuk dibaca oleh siswa dan belum menyentuh aktivitas siswa dalam pembiasaan membaca buku dan membuat siswa merasa bosan dengan bacaan buku yang terkesan monoton.

Peserta didik yang ada pada tingkat kelas rendah atau kelas III begitu memprihatinkan karena ada 7 orang siswa yang belum bisa membaca sehingga peserta didik tersebut belum bisa membaca walau sudah berada di kelas III. Guru merasa belum sepenuhnya berhasil karena anak belum bisa mengenal huruf namun dengan keterpaksaan dari kurikulum mengharuskan guru untuk menaikkan kelas pada peserta didik walau sebetulnya belum bisa membaca.

Guru semestinya menggunakan pembelajaran inovatif, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman, hal ini menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran, sehingga anak-anak dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan, terutama membaca. Guru sebagai tenaga pendidik berusaha secara sadar dan terencana mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya (Liando, M. A. J. 2021). Oleh karena itu dalam proses belajar dan pembelajaran, perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung, artinya menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif, termasuk diantaranya menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, tepat dan mencukupi. Menurut Rorimpandey, W. H. dkk (2022) kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Hasil belajar sangatlah penting untuk dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal.

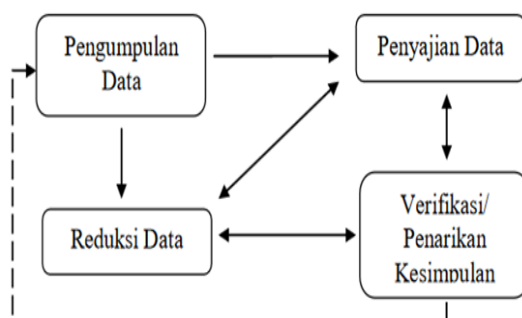
## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Moleong, 2017), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain

Menurut Bogdan dan Taylor (Sujarweni 2014:19) menjelaskan bahwa "penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati". Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai meningkatkan budaya literasi membaca pada siswa kelas III sekolah dasar GMIM Wulauan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di SD GMIM Wulauan yang terletak di kecamatan Tondano Utara, Kab. Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, salah satu guru dan beberapa siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada semua guru dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Penelitian ini menggunakan analisis data *interaktif*. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data secara interaktif melalui data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Setelah itu peneliti melanjutkan ke tahap keabsahan data, Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2014:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis bentuk deskripsi yaitu pencairan fakta dari rumusan masalah pada landasan teori yang ada.

#### 1.1 Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas III di SD GMIM Wulauan

Setiap Guru pasti berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa karena guru merupakan salah satu pemicu utama bagi diri siswa siswi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mampu mendorong minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa guru perlu berperan aktif dan terus memberi motivasi agar siswa termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca serta mendorong siswa dalam hal apapun untuk lebih giat dan semangat dan guru juga perlu memberikan bacaan yang dapat menarik minat siswa dalam hal membaca.

Dalam dunia pendidikan terdapat kesulitan-kesulitan apa saja yang akan dialami baik guru maupun siswa sehingga memerlukan sebuah upaya yang akan dilakukan untuk menemukan jalan keluarnya. Dalam hal ini berbalik kepada guru karena yang berkuasa dalam ruang kelas adalah guru. Tidak sedikit upaya yang dilakukan guru pada anak yang kesulitan membaca karena guru dibalik sebuah kesuksesan peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan terdapat berbagai masalah misalnya kesulitan siswa dalam membaca. Upaya yang dilakukan guru pada siswa yang kesulitan membaca yaitu dengan melakukan pendekatan dan membuat rasa kepercayaan diri pada siswa bertumbuh kemudian memberikan bacaan yang menarik dan mudah dimengerti agar siswa merasa lebih baik saat membaca dengan benar.

Banyak kesulitan yang dihadapi oleh guru, terutama kesulitan siswa dalam membaca. Guru juga harus memahami kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa sehingga dalam suatu kegiatan belajar mengajar adanya kelancaran dan dapat berhasil dengan baik. Dari hasil

dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus memahami kebutuhan, kelebihan dan kekurangan dari setiap siswa-siswinya dan guru harus mampu mengarahkan anak agar dapat melalui kesulitan-kesulitan yang ada serta guru dapat memperhatikan setiap karakter dari masing-masing siswa sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Karakter siswa harus diperhatikan guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Reksamunandar dan Hadirman, 2022).

Setiap orang memiliki minat masing-masing, ada yang berminat menggambar, menulis, berolahraga dan membaca. Tidak semua berminat membaca tetapi tugas seorang guru membangun minat membaca siswa dengan mengarahkan dan memotivasi agar minat membaca siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan. Karena peran Guru sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Berdasarkan hasil dari data wawancara, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa sangat penting karena keberlangsungan seluruh belajar mengajar ditentukan oleh guru. Untuk itu guru perlu adanya semangat ekstra dalam menuntun seluruh siswa-siswi untuk lebih giat dalam membaca dan memberi bacaan-bacaan yang menarik untuk dibuat sekreatif mungkin untuk menumbuhkan minat baca siswa.

## 1.2 Penerapan Tahap Membaca yang harus Dilalui oleh Siswa Kelas III SD GMIM Wulauan

Dalam membaca memerlukan penerapan tahapan kegiatan membaca, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami. Untuk itu guru perlu menerapkan tahapan-tahapan kegiatan membaca karena tugas seorang guru mengajar pada siswa semua ilmu yang dimiliki tak terkecuali apapun. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan tahapan kegiatan membaca sangat diperlukan karena siswa tidak akan bisa membaca dengan baik jika tidak diterapkannya tahapan kegiatan membaca sebab guru sebagai motivator, pengarah dan pengajar dapat mengarahkan siswa sehingga siswa dapat membaca dengan baik melalui pembiasaan dalam membaca.

Ada begitu banyak metode, cara, pendekatan yang dapat dilakukan guru, tetapi harus sesuai dengan apa yang dihadapi sehingga dapat dengan mudah mengatasi masalah yang terjadi. Dari semua masalah yang ada guru perlu melakukan pendekatan. Guru melakukan pendekatan untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga harus pandai dalam menggunakan pendekatan-pendekatan yang mudah untuk diterapkan oleh siswa. Berdasarkan hasil dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa begitu banyak pendekatan-pendekatan dengan metode yang dapat dengan mudah dilakukan sehingga ketika terjadi

berbagai kesulitan-kesulitan, guru dapat dengan mudah mengatasinya dengan secara bertahap agar pembelajaran dikelas dapat sukses.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, di SD GMIM Wuluan bahwa Meningkatkan kemampuan membaca siswa adanya upaya-upaya yang di temui. Peneliti pada informan 1 yaitu guru harus berperan aktif dan memberi motivasi agar siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan guru juga harus memakai metode yang dapat menarik siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Selanjutnya yang ditemui peneliti pada informan II upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dalam sebuah keberhasilan siswa terdapat guru yang hebat, karena upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberi motivasi karena guru adalah motivator terbaik untuk peserta didik setelah orang tua, karena sudah tugas seorang guru memberi penguatan agar anak merasa termotivasi untuk memperlancar dan menarik minat siswa untuk membaca.

Upaya yang dilakukan pada anak yang kesulitan membaca yang ditemui peneliti pada informan I yaitu masalah yang muncul didunia pendidikan begitu beragam salah satunya membaca, sehingga yang menjadi pusat dari semua itu adalah guru. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan dan membuat pada pikiran siswa tersebut untuk mempercayai gurunya dengan cara guru menjadi penyemangat yang terbaik kemudian membangun rasa ingin atau minat siswa untuk membaca. Selanjutnya yang ditemui peneliti pada informan II yaitu kesulitan yang ditemui di dalam dunia pendidikan memang begitu banyak dan salah satunya adalah kesulitan membaca karena ada siswa yang mungkin memiliki masalah dari rumah, kesehatan tidak stabil dan yang paling penting adalah kurangnya perhatian dari orang tua sehingga guru di sekolah berupaya melakukan hal-hal yang dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar misalnya memberi bacaan yang menarik dan muda di mengerti sehingga siswa dapat membaca dengan baik.

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca yang ditemui peneliti pada informan 1 yaitu setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda untuk itu, guru memerlukan ekstra pengajaran dalam mengajar karena masih terdapat beberapa anak memiliki kesulitan-kesulitan entah dari dalam diri, keluarga maupun lingkungan bergaul sehingga apa saja bisa menjadi kesulitan dapat di temui pada anak misalnya anak masih belum menghafal huruf, Kurangnya penglihatan saat guru menjelaskan didepan, tidak memiliki minat dalam membaca dan masih banyak hal lagi. Selanjutnya yang ditemui peneliti pada informan II yaitu kesulitan yang dialami pada siswa dalam membaca banyak ditemui karena sering kali disaat guru bertanya kembali

siswa kurang memahami padahal guru sudah berusaha untuk menjelaskan dengan baik tetapi setelah dipelajari ada siswa yang tidak konsentrasi dalam membaca berhubungan dengan kejadian covid-19 mengharuskan siswa untuk belajar dirumah sehingga konsentrasi siswa masih belum bisa dikendalikan.

Minat membaca siswa yang ditemui peneliti pada informan I yaitu dengan berjalannya waktu kita telah melewati masa pandemi Covid-19, perlu diketahui banyak anak tertinggal dalam dunia pendidikan, karena masih ada siswa yang belum bisa membaca karena selama pandemi anak-anak lebih cenderung bermain handphone karena adanya game yang lebih menarik sehingga anak lupa waktu dan tidak belajar. Maka sebagai tugas seorang guru untuk menumbuhkan kembali minat membaca siswa. Selanjutnya yang ditemui peneliti pada informan II yaitu Peran guru sangatlah penting untuk proses belajar mengajar. Karena guru adalah ibarat nakhoda karena tugas guru adalah mengarahkan siswa. Untuk itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan minat membaca siswa, karena ada siswa yang malas membaca dan ada pula yang belum bisa membaca. Guru sebagai fasilitator menyediakan bahan agar siswa berminat untuk membaca tetapi guru juga berupaya mengarahkan siswa agar tergerak hati untuk membaca dengan cara memberi sebuah bacaan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga minat membaca siswa dapat bertumbuh.

Penerapan tahapan kegiatan membaca yang ditemui peneliti informan 1 dalam pembelajaran membaca, guru telah menerapkan tahapan kegiatan membaca agar siswa memahami sebuah bacaan yang dibaca sehingga dalam sebuah pembelajaran siswa dapat memahami dengan baik materi yang diberikan, selanjutnya yang ditemui peneliti pada informasi II bahwa dalam penerapan tahapan kegiatan membaca guru sebagai motivator, pengarah dan pegajar dapat mengarahkan siswa untuk melakukan penerapan tahapan kegiatan membaca sebagai suatu awalan dan pembiasaan dalam membaca.

Menurut Djamarah (2015 : 280) Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Berbagai pendekatan yang dilakukan guru pada siswa yang ditemui peneliti pada informan I yaitu Setiap hari belajar menjadi aktivitas rutin seorang anak. Namun yang terjadi saat ini, dimana-mana pasti banyak ditemui anak malas belajar terlebih malas untuk membaca. Maka guru bertanggung jawab untuk menghadapi masalah tersebut. Guru wajib menggunakan pendekatan dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan rasa dan minat dalam membaca. Selanjutnya yang ditemui peneliti pada Informan II yaitu kesuksesan akademis siswa dapat meningkat dengan pesat saat anak sudah mampu membaca dengan tepat dan paham

maksud dari bacaan tersebut. Tetapi ada beberapa siswa yang masih belum dapat membaca dengan baik. Guru memerlukan perhatian ekstra dengan melakukan pendekatan melalui metode mengajarkan dengan perlahan, menerapkan metode belajar membaca bersama-sama untuk meningkatkan semangat membaca siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simp Dalam meningkatkan budaya literasi membaca yaitu metode yang tepat dan menarik serta penyediaan media, media salah satu penunjang keberhasilan membaca siswa, setelah itu guru harus teliti memilih metode belajar yang tepat, dan guru juga harus menguasai pelajaran dengan baik, agar dapat diterima serta mampu menarik perhatian siswa/siswi di Kelas III SD GMIM Wulauan. Guru berperan untuk meningkatkan budaya literasi membaca siswa ialah guru harus lebih berperan aktif dikelas, mampu mendorong atau memberikan motivasi, serta mampu menentukan metode yang tepat dan menarik serta guru harus membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa/siswinya belajar, agar kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Guru juga dapat melakukan tahapan kegiatan membaca guna menunjang pembelajaran siswa dalam melakukan membaca sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam melakukan membaca, baik membaca dalam hati maupun membaca dengan nyaring dengan begitu siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dari guru dan juga dari orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Augustia R. Damayantie (2014). Literasi dari Era ke era. sasindo : Yogyakarta.
- Depdiknas. (2010). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Husna, A.N.,dkk. (2021). Program Literasi Digital Untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Sedayu, Muntilan Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang: Jurnal Community Empowerment.Vol. 6 No.2. h.156-166
- Liando, M. A. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(6), 743-751.

- Luma, M., Tola, A., & Hadirman, H. (2020). Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 186-204.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *CENDEKIA*, 14(01), 27-38.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Edisi ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Tarigan, Guntur Hendry. 2008. *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tumewang, F. E., Ratu, D. M., & Liando, M. R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks dengan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 270-281.